

# **SISTEM AKUNTANSI PEMBERIAN KREDIT PADA P.T BANK RIAU CABANG BANGKINANG**

Disusun Dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Menyelesaikan Tugas-Tugas Akademik Dan  
Memperoleh Gelar Ahli Madya



OLEH :

**MEL AYUNI**  
NIM : 00674005027

**PROGRAM DIPLOMA III AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM**  
**PEKANBARU**  
**2010**

## **ABSTRAK**

*Laporan ini berjudul "Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang".*

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bank Riau Cabang bangkinang melakukan pemberian kredit.*

*Istillah kredit berasal dari bahasa yunani (credere) yang berarti kepercayaan (trurh atau Faith). Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal dimana pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditetapkan.*

*Prosedur pemberian kredit dimulai dari pengajuan berkas-berkas, penyelidikan berkas pinjaman, wawancara awal, on the spot, wawancara II, keputusan kredit, penandatanganan aqad kredit, realisasi kredit diakhiri dengan penarikan dana. Sedangkan prinsip pemberian kredit yaitu : character, capacity, capital, collateral, dan condition.*

*Adapun jenis kredit adalah : dilihat dari sudut tujuannya yaitu ktedit produktif, kredit konsumtif, dan kredit perdagangan. Sedangkan dilihat dari sudut kegunaanya yaitu terdiri dari kredit eksploitasi dan kredit investasi.*

*Jenis kredit yang ada pada bank Riau Cabang Bangkinang : kredit komersil terdiri dari kredit bisnis, kredit bina prima, kredit niaga prima, kredit karya prima, kredit kebun kelapa sawit serta kredit modal kerja kepada developer. Kredit mikro dan kecil terdiri dari kredit kerakyatan usaha produktif, kredit pengusaha mikro serta kredit tanpa agunan. Kredit konsumen terdiri dari kredit kepemilikan rumah, kredit aneka guna, kredit kendaraan bermotor dan kredit karyawan bank Riau.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

ABSTRAK

LEMBARAN PERSETUJUAN

LEMBARAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR ..... i

DAFTAR ISI..... iv

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Perumusan Masalah ..... 5

C. Tujuan dan kegunaan Penelelitian ..... 5

D. Metode Penelitian ..... 5

E. Sistematika penulisan ..... 7

### **BAB 11 : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

A. Sejarah Perusahaan ..... 8

B. Struktur Organisasi ..... 9

C. Aktivitas Perusahaan ..... 17

### **BAB 111 : TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK**

A. TINJAUAN TEORI ..... 18

1. Pengertian Sistem ..... 18

2. Pengertian Akuntansi ..... 18

3. Pengertian Sistem Akuntansi .....	19
4. Pengertian Kredit .....	20
5. Unsur-unsur Kredit .....	22
6. Fungsi Kredit .....	25
7. Jenis-jenis Kredit .....	29
8. Tujuan Pemberian Kredit .....	32
9. Prosedur Pemberian Kredit .....	33
10. Pengertian Sistem Pengendalian Intern .....	39
<b>B. TINJAUAN PRAKTEK .....</b>	<b>40</b>
1. Jenis Kredit .....	40
2. Syarat pemberian Kredit .....	45
3. Prosedur pemberian Kredit .....	45
4. Kredit Bermasalah .....	47
5. Pencatatan Akuntansi Pemberian Kredit .....	50
 <b>BAB 1V : PENUTUP</b>	
A. KESIMPULAN .....	55
B. SARAN .....	56
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
 <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Dalam memacu perkembangan kegiatan perekonomian Indonesia, fungsi dan peranan perbankan dewasa ini semakin menduduki tempat penting, hal ini disebabkan oleh karena perbankan merupakan penopang hampir seluruh program dan kegiatan pembangunan ekonomi baik dibidang industri, perdagangan dan dunia usaha maupun jasa-jasa lainnya.

Bank adalah lembaga keuangan yang merupakan tempat masyarakat menyimpan uang dan semata-mata dilandasi kepercayaan bahwa uang akan dapat diperoleh kembali pada waktunya dan disertai imbalan berupa bunga. Sesuai dengan fungsi bank yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, maka usaha bank salah satunya meliputi yaitu memberikan kredit baik berupa uang maupun valuta asing.

Bank pemerintah maupun bank swasta telah mengulurkan tangan untuk lebih dekat kepada masyarakat untuk membantu usahanya, terutama pada pengusaha kecil dan menengah dalam bentuk kredit. Kredit adalah sebagai suatu persetujuan perjanjian pinjam-meminjam uang (barang dan jasa) antara seseorang atau badan hukum dengan pihak lain yang dana pembayarannya akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Kredit dalam arti ekonomi adalah semacam pemberian modal untuk melancarkan usaha atau untuk mengembangkan usaha para pengusaha/perusahaan. Dengan banyaknya bank memberikan bantuan modal akan

sangat mendukung perkembangan dunia usaha dan pertumbuhan ekonomi. Jadi keberadaan bisnis perbankan sangat memberi arti dalam penunjang perekonomian melalui pemberian kredit pada masyarakat/pengusaha ekonomi lemah.

Mengingat pentingnya kedudukan lembaga keuangan perbankan, maka pemerintah menyusun suatu undang-undang yang mengatur lembaga perbankan, yaitu UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 menyatakan :

1. Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.
2. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan syari'ah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
3. Bank pengkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syari'ah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jadi peranan lembaga perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan bukan hanya sebagai penghimpun dana dari masyarakat tetapi juga memperhatikan masyarakat yang memerlukan dana tersebut dengan cara menyalurkan kredit.

Salah satu kewajiban utama bank yang dirasakan oleh setiap bank ialah melayani kebutuhan nasabah dan masyarakat, dan bank-bank mengartikan fungsi kredit dalam berbagai bentuk pinjaman dan investasi untuk memenuhi kewajiban tersebut. Dalam usaha mengatasi kelesuan ekonomi maka pemerintah

menempuhkan kebijakan untuk mendorong bank-bank agar dapat mengelola likuiditasnya dengan lebih efisien, guna lebih mampu menyediakan dana lebih besar bagi pemberian pinjaman untuk upaya meningkatkan kegiatan usaha golongan lemah terus dilakukan dengan melalui penyeragaman persyaratan kredit.

Bank hanya boleh memberikan pinjaman kepada nasabah yang benar-benar dapat mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Dari suatu kredit didapatkan dua faktor yang dapat memberikan keuntungan bagi bank. Adapun faktor tersebut adalah faktor kemampuan dan faktor keamanan. Keamanan yang dimaksud adalah prestasi dalam bentuk uang, barang dan jasa terjamin pengembalianya sehingga keuntungan yang diharapkan menjadi kenyataan. Keuntungan yang diperoleh tersebut dalam bentuk bunga yang diterima dan diharapkan dalam pemberian kredit juga dapat mengembangkan aktivitas usaha dari kalangan usaha.

Dalam pelaksanaan pemberian kredit berbagai masalah akan muncul diantaranya tujuan pemberian kredit, cara pemberian kredit, jangka waktu pemberian kredit, besarnya jumlah kredit dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Kegiatan pemberian kredit ini merupakan usaha yang didasarkan pada kepercayaan dan banyak mengandung resiko. Oleh karena itu pengelolaanya harus dilakukan secara profesional dengan dibantu pengawasan internal yang ketat.

Berkenaan dengan hal tersebut pemerintah harus melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap setiap kegiatan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga keuangan. Pembinaan ini dimaksudkan agar pengelolaanya menjadi lebih baik,

sehingga akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat. Pengawasan oleh pemerintah ini bertujuan untuk menghindarkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang dampaknya sangat merugikan bagi Negara maupun terhadap kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan dan pandangan penulis, Bank Riau Cabang Bangkinang telah dapat berkembang sebagai lembaga keuangan yang dapat membantu pengusaha-pengusaha kecil dalam mewujudkan usaha-usahanya. Karena hingga saat ini pengusaha-pengusaha masih membutuhkan bank untuk meningkatkan usahanya begitu juga sebaliknya pihak bank memerlukan masyarakat untuk memperoleh dana yang akan digunakan sebagai modal untuk menjalankan usahanya, sehingga keberadaan Bank Riau Cabang Bangkinang sebagai lembaga keuangan sangat berarti dan bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan peninjauan langsung masalah pemberian kredit pada Bank Riau Cabang Bangkinang dan menyajikan dalam laporan praktek kerja lapangan dengan judul : “ **Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang**”.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah Sistem pemberian kredit pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang telah Bekerja Secara Efektif Dan Efisien”.



### **C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

Tujuan penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Bank Riau Cabang bangkinang melakukan pemberian kredit.
2. Untuk mengetahui apakah pemberian kredit yang dilakukan oleh Bank Riau Cabang Bangkinang secara wajar.

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan mengenai system pemberian kredit.
2. Bagi bank, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan usahanya.
3. Sebagai referensi bagi pihak lain untuk penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

### **D. METODE PENELITIAN**

#### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bank Riau Cabang Bangkinang Jl. H.R. Soebrantas Bangkinang kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01 Juli sampai dengan 30 Agustus 2008.

#### **2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

- a. Data Primer

Adalah data yang berkenaan langsung dengan masalah yang telah dirumuskan diatas.

b. Data Skunder

Adalah data pendukung untuk memperkuat data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

a. Observasi

Adalah pengamatan secara langsung pada Bank Riau Cabang Bangkinang yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Adalah Tanya jawab kepada narasumber di Bank Riau Cabang Bangkinang yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

**E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Dalam penulisan laporan ini penulis membaginya dalam Empat bab yang terdiri dari :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan laporan dan metode pengumpulan data serta sistematika pembahasan.

## **BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam bab ini dijabarkan tentang sejarah berdirinya dan perkembangan bank, struktur organisasi, dan aktivitas perusahaan.

## **BAB III : TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK**

Dalam bab ini menuliskan tentang tinjauan teoritis dalam laporan penelitian yaitu pengertian sistem, pengertian akuntansi, pengertian sistem akuntansi, pengertian kredit, fungsi kredit, jenis kredit, unsur-unsur kredit, tujuan pemberian kredit, proses pemberian kredit, sistem pengendalian intern. Sedangkan pada tinjauan praktek penulis akan membahas tentang jenis kredit pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang, syarat pemberian kredit, kredit bermasalah dan pencatatan akuntansi pemberian kredit.

## **BAB IV : PENUTUP**

Dalam bab ini diuraikan mengenai beberapa kesimpulan dan diakhiri dengan berbagai saran.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. SEJARAH PERUSAHAAN**

PT. Bank Pembangunan Daerah Riau yang disingkat dengan nama PT. Bank Riau merupakan kelanjutan kegiatan usaha dari PT. Baperi (PT. Bank Pembangunan Daerah Riau) yang didirikan berdasarkan akte notaries Syawal Sutan Dias No. 1 Tanggl 2 Agustus 1961 dan izin menteri keuangan Republik Indonesia No. BUM 9-4-45 Tanggal 12 Agustus 1961.

Selanjutnya dengan surat keputusan Gubernur KDH Tk. 1 Riau No. 51/IV. Tanggal 1 April 1966 dinyatakan berakhir semua kegiatan PT. Baperi. Seluruh aktiva dan pasiva PT. Baperi dilebur kedalam PD. Bank Pembangunan Daerah Riau yang disesuaikan dengan undang-undang No. 13 tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah.

Terhitung sejak Tanggal 1 April 1966 secara resmi kegiatan Bank Pembangunan Daerah Riau dimulai dengan status sebagai bank milik pemerintah daerah Riau.

Dengan berbagai perubahan dan perkembangan kegiatan bank sejak tahun 1975 status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau Disesuaikan dengan peraruran daerah Tingkat 1 Riau tahun 1975, yang kemudian diatur kembali dengan peraturan daerah Tingkat 1 Riau No. 18 tahun 1986 berdasarka undang-undang No. 13 Tahun 1962.

Kemudian status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau diatur dan disesuaikan dengan peraturan daerah No. 14 Tahun 1992 jo. Peraturan daerah yang mengatur perbankan milik pemerintah daerah (berbadan hukum PD) berdasarkan undang-undang No. 7 Tahun 1992 jo. Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang menegaskan bahwa dibagi dalam bentuk Bank Umum dan BPR.

Seiring dengan perkembangan kinerja usaha dan untuk mengantisipasi persaingan yang semakin kompetitif, saat ini PD Bank Pembangunan Daerah Riau diubah status badan hukumnya menjadi perseroan terbatas, berdasarkan akte notaries M. Dahad Umar, SH. No. 36 Tanggal 18 Januari Tahun 2003 yang telah disahkan oleh menteri kehakiman dan hak azazi manusia dengan keputusan No. C-09851 HT 01.01. TH 2003 dan keputusan deputi gubernur Senior Bank Indonesia No. 5/30/KEP.DGS/2003 Tanggl 22 Juli Tahun 2003, bank Pembangunan Daerah Riau menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Riau. Dengan nama panggilan Bank Riau.

Sampai saat ini bank Riau terus mengalami perkembangan dan telah memiliki 20 kantor cabang, 26 kantor cabang pembantu, 12 kantor kas dan 2 payment point, serta 2 butik Bank Riau yang tersebar diseluruh Kabupaten dan Kecamatan di Propinsi Riau dan Kepulauan Riau.

## **B. STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN**

Sebagaimana layaknya sebuah organisasi atau perusahaan, untuk menjalankan kegiatan harus digariskan dalam suatu tugas dan wewenang. Untuk menggambarkan tugas dan wewenang serta untuk mengefektifkan kegiatan

operasional diperlukan struktur organisasi. Struktur organisasi dapat dibuat sesuai dengan manajemen perusahaan.

Dalam pembangunan dan pengelolaan suatu perusahaan diperlukan struktur organisasi yang baik dan personil yang memadai. Kedua aspek manajemen ini akan sangat menentukan keberhasilan dan perkembangan suatu perusahaan. Untuk memperoleh perlengkapan personil yang memadai, baik dalam jumlah maupun kualifikasi diperlukan adanya pengadaan tenaga kerja yang berkualitas.

Dari bentuk struktur organisasi perusahaan, maka dapat diketahui bahwa perusahaan menggunakan struktur organisasi lini atau staf. Karena dalam menjalankan tugasnya terbagi dalam beberapa divisi yang masing-masingnya terdapat staf.

Organisasi juga sebagai alat dari manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan dalam aspek:

1. Sebagai wadah dari sekelompok manusia yang saling bekerja sama.
2. Sebagai proses dari pengelompokan manusia dalam suatu kerja sama yang berhasil guna.

Adapun struktur organisasi pada Bank Riau Cabang Bangkinang, sebagai berikut:

**a. Pimpinan Cabang**

Bertugas untuk memimpin/membawahi secara keseluruhan divisi-divisi yang ada, dan sekaligus penanggung jawab kepada kantor cabang.

Tugas-tugas pokok pimpinan cabang.

1. Memberikan pengarahan dan petunjuk kerja kepada staf dan pelaksana nasabah
2. Menyiapkan usaha jangka panjang.
3. Membantu, mengelola dan administrasi daerah.

Wewenang dan tanggungjawab pimpinan cabang

1. Pimpinan cabang bertanggung jawab terhadap direksi.
2. Mewakili bank dalam pihak ketiga berkenaan dengan kantor cabang.
3. Dalam hal pimpinan cabang tidak berada ditempat, maka tanggung jawabnya diambil alih oleh wakil pimpinan cabang.

**b. Pimpinan Seksi Pemasaran.**

1. Mencari nasabah dan memasarkan produk/jasa-jasa bank.
2. Mengelola, menyelesaikan kredit bermasalah dan kredit hapus buku.
3. Memasarkan, membuat aplikasi dan menganalisis permohonan kredit serta membantu rekening nasabah.

Tugas-tugas pokok pimpinan seksi pemasaran:

1. Memasarkan produk dan jasa yang dihasilkan oleh bank.
2. Menghimpun dan mengarahkan dana pihak ketiga.
3. Memasarkan kredit kepada calon nasabah.
4. Mengumpulkan data/dokumen yang diperlukan.
5. Membuat aplikasi kredit secara terperinci dan disampaikan kepada pejabat.

Wewenang dan tanggung jawab pimpinan seksi pemasaran.

1. Memimpin bagian pemasaran dalam menjalankan tugas dan wewenang bertanggung jawab kepada pimpinan cabang.
2. Pimpinan cabang seksi pemasaran tidak berada ditempat maka tugas diambil alih oleh pimpinan bagian yang ditunjuk.

**c. Pimpinan Seksi Pelayanan Nasabah.**

1. Mengusahakan agar tercipta mutu pelayanan yang baik bagi nasabah untuk mencapai laba yang optimal.
2. Melakukan pengendalian kas/likuiditas beserta perangkat pengamannya guna menghindari berbagai resiko pengelolaan kas.

Tugas-tugas pokok pimpinan seksi pelayanan nasabah

1. Memberikan pelayanan produk dan jasa bank.
2. Mengendalikan aktifitas pelayanan nasabah.

Wewenang dan tanggungjawab pimpinan seksi pelayanan nasabah

Menjalankan tugas dan wewenang kepada kantor cabang utama.

**d. Pimpinan Seksi Operasional.**

1. Mengusahakan agar proses administrasi dapat dilakukan secara aman, efektif dan efisien.
2. Melaksanakan/membuat laporan keuangan kantor cabang.
3. Mempedomani ketentuan dan peraturan yang diterbitkan oleh pejabat yang berwenang.



#### Tugas-tugas pokok pimpinan seksi operasional

1. Menyusun rencanaa kerja dan anggaran bersama wakil pimpinan cabang.
2. Memelihara dan meningkatkan disiplin pegawai.
3. Membantu pimpinan TSI.

Wewenang dan tanggungjawab pimpinan seksi operasional.

Menjalankan tugas dan tanggung jawab kepada divisi TSI.

#### e. Auditor cabang.

1. Membantu direksi dalam usaha terlaksananya internal kontrol intern atau pengawasan.
2. Mempedomani ketentuan dan peraturan yang diretbitkan oleh pejabat yang berwenang.
3. Membantu hasil investasi tahunan atas kesediaan peralatan dan perobatan kantor.

#### Tugas-tugas pokok auditor cabang.

Membina peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pegawai serta melakukan tugas lain yang diberikan atasan.

#### Wewenang dan tanggungjawab auditor cabang.

1. Auditor cabang dalam menjalankan tugas dan wewenangnya bertanggungjawab kepada pemimpin divisi pengawasan.
2. Dalam hal auditor cabang tidak ada ditempat maka tugas dan wewenang diambil alih oleh pimpinan divisi pengawasan.

**f. Pelaksana**

Pelaksana terdiri dari beberapa karyawan yang merupakan bawahan dari pinsi, yang mempunyai tugas masing-masing sesuai dengan tujuan bagian masing-masing dan bertanggungjawab kepada pinsi. Pelaksana ini terdiri dari :

**1. Pelaksana customer service**

Bertugas melayani nasabah dalam memberikan informasi dan lain sebagainya.

**2. Pelaksana teller**

Yaitu merupakan petugas front office, yang bertugas menerima setoran, penarikan dan perintah bayar yang telah disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.

**3. Pelaksana kredit KAG**

Bertugas menerima permohonan kredit dari pegawai negeri sampai mencairkan kredit tersebut.

**4. Pelaksana kredit umum**

Yaitu pelaksana yang bertugas menerima kredit selain KAG, seperti kredit kerakyatan, komersil dan lain-lain serta membuat laporan kredit yang telah disalurkan.

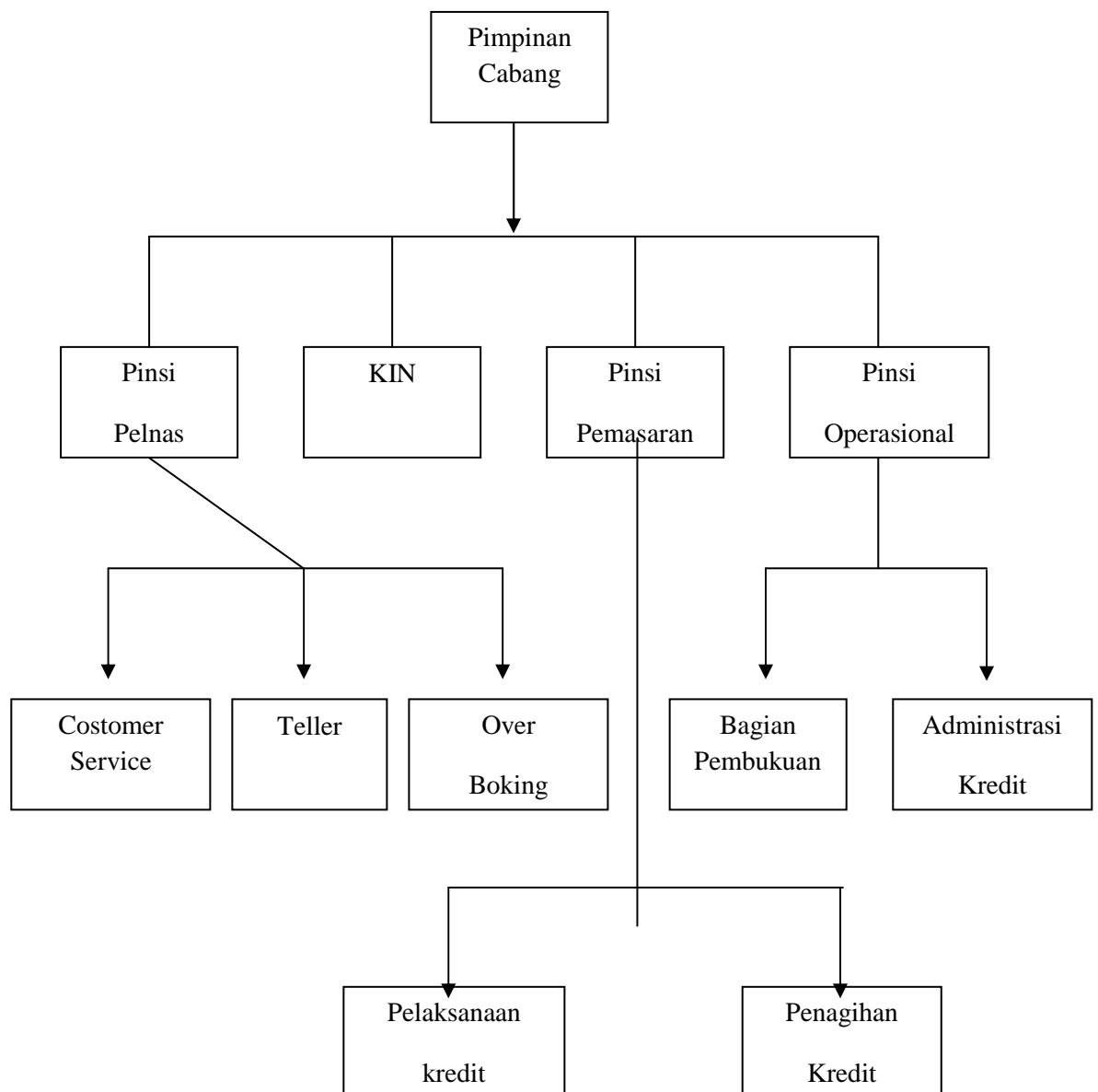
**5. Pelaksana pembukuan**

Yaitu yang bertugas mengecek transaksi yang terjadi dan membuat laporan dari semua kegiatan di PT. Bank Riau Cabang Bangkinang.

## 6. Pelaksana transfer

Yaitu bagian yang bertugas memproses kiriman uang dan menerima kiriman yang ditujukan kepada penerima baik melalui kliring dan sebagainya.

Gambar 3.1  
Struktur Organisasi PT. Bank Riau Cabang bangkinang



Sumber: PT. Bank Riau Cabang Bangkinang.

### C. AKTIVITAS PERUSAHAAN

Bank Riau cabang Bangkinang merupakan salah satu alat kelengkapan otonomi daerah dibidang keuangan atau perbankan dan menjalankan usahanya sebagai bank umum. Adapun aktivitas usaha bank pembangunan daerah Riau cabang Bangkinang adalah sebagai berikut :

#### 1. Penghimpun Dana

- Giro
- Depositio
- Tabungan
- Likuidasi bank Indonesia
- Dana lainnya

#### 2. Penggunaan Dana

- Penyaluran kredit
- Penempatan pada bank lain
- Penyertaan lainnya

#### 3. Aktivitas/jasa Bank

- Kiriman uang
- Inkaso
- Jaminan bank
- Pembayaran pensiun, PAM, Telephon, listrik, pajak, dan lain-lain.

## **BAB III**

### **TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK**

#### **A. TINJAUAN TEORI**

##### **1. Pengertian Sistem**

Dalam usaha untuk menciptakan suatu akuntansi yang baik, maka pihak manajemen memerlukan informasi akuntansi yang akurat sehingga dapat memenuhi kebutuhan manajemen dalam mengambil keputusan.

Menurut Mulyadi (2001 : 2 ) pengertian sistem pada dasarnya :

“ Sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu sistem dibuat untuk mencapai tujuan tertentu dan diciptakan untuk menengani suatu hal yang bersama”.

##### **2. Pengertian Akuntansi**

Menurut Sadeli dan Siswanto (1999:4) pengertian akuntansi adalah:

a. Ditinjau dari sudut pemakai.

Sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Informasi yang dihasilkan akuntansi diperlukan untuk:

1. Pembuat perencanaan yang efektif pengawasan dan pengambilan keputusan oleh manajemen.
2. Pertanggungjawaban kepada investor, kreditur, dan sebagainya.

b. Dari sudut proses kegiatan

Menurut AICPA ( *American Institut Of Certified Publik Accountant*) akuntansi adalah seni mencatat, mengelompokan, mengikhtisarkan, menurut cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai uang, semua transaksi serta kejadian yang sedikait-dikitnya bersifat financial dan dari catatan itu dapat dilakukan analisa dan ditafsirkan hasilnya.

Dari hasil definisi tersebut dapat diambil kesimpulan:

- 1 Akuntansi diselenggarakan dalam suatu organisasi (biasanya organisasi perusahaan). Informasi akuntansi yang dihasilkan adalah tentang organisasi.
- 2 Informasi akuntansi sangat penting dalam penyelenggaraan kegiatan perusahaan.

### **3. Pengertian Sistem Akuntansi**

Setelah diuraikan pengertian sistem dan pengertian akuntansi secara umum, maka berikut ini akan diuraikan tentang pengertian sistem akuntansi.

Menurut Mulyadi (2001:3) pengertian sistem akuntansi adalah:

“Organisasi dari formulir-formulir, catatan-catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk informasi yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”.

### **4. Pengertian Kredit**

Dalam kehidupan sehari-hari, kata kredit bukan merupakan perkataan yang asing bagi masyarakat kita. Perkataan kredit tidak saja

dikenal oleh masyarakat di kota-kota besar, tetapi sampai di desa-desa pun kata kredit tersebut sudah sangat populer.

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth* atau *Faith*). Oleh karena dasar dari kata kredit ialah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) dimasa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan itu dapat berupa uang, barang, atau jasa.

Bila transaksi kredit terjadi, maka akan dapat kita lihat adanya pemindahan materi dari yang memberikan kredit kepada yang diberi kredit, sehingga yang memberi kredit menjadi yang berpiutang, sedangkan yang menerima kredit menjadi yang berutang.

Kredit juga merupakan kemampuan seseorang ataupun badan usaha untuk menggunakan uang, barang atau jasa yang diterimanya dihubungkan dengan kemampuan untuk mengembalikan setelah jangka waktu tertentu.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Perbankan (2007:13) pengertian kredit adalah:

“ Penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal dimana pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditetapkan”

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (1999:2) pengertian kredit adalah:

“ Penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau keuntungan”.

Menurut Lukman Dendawijaya (2002 : 82) pengertian kredit adalah :

“ Kredit adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada jangka waktu yang disepakati”.

Sedangkan menurut Thomas Suyatno, dkk yang dikutip dalam buku *money and Banking* karangan Raymond P. Kend kredit adalah:

“ Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang”.

Dari perumusan diatas penulis memberikan kesimpulan antara lain :

- a. Adanya penyerahan uang atau tagihan dapat juga barang yang menimbulkan tagihan kepada pihak lain dengan harapan memebarkan pinjaman. Dalam hal ini bank akan memperoleh suatu tambahan nilai dari pokok pinjaman tersebut yang berupa bunga sebagai pendapatan bagi bank yang bersangkutan.



- b. Dari proses kredit ini telah didasarkan pada suatu perjanjian yang saling mempercayai kedua belah pihak akan mematuhi kewajiban masing-masing.
- c. Dalam pemberian kredit terkandung kesepakatan pelunasan. pinjaman tersebut bersifat penyediaan suatu modal sebagai alat untuk melaksanakan kegiatan suatu usaha dan kredit (dana bank) yang diberikan tidak lebih dari faktor produksi semata.

## **5. Unsur-Unsur Kredit**

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan, sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu lembaga kredit baru akan memberikan kredit kalau ia benar-benar yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Tanpa keyakinan tersebut, suatu lembaga kredit tidak akan meneruskan simpanan masyarakat yang diterimanya.

Dalam hal ini berarti bank baru akan memberikan kredit kepada nasabah apabila pihak bank telah betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang telahh diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Menurut Thomas Suyatno, dkk (2007:14) unsur-unsur kredit adalah:

- a. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari sipemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, atau jasa, akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- b. Waktu, yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang. Dalam unsur ini, terkandung pengertian nilai agio dari uang yaitu uang yang ada sekarang lebih tinggi nilainya dari uang yang akan diterima pada masa yang akan datang.
- c. Degree of risk, yaitu suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima kemudian hari. Semakin lama kredit diberikan semakin tinggi pula tingkat resikonya, maka masih selalu terdapat unsur ketidak-tentuan yang tidak dapat diperhitungkan.
- d. Prestasi, atau objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tapi juga dapat dalam bentuk barang atau jasa. Namun karena kehidupan modern sekarang ini didasarkan kepada uang, maka transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uanglah yang sering kita jumpai dalam praktek pengkreditan.

Sedangkan menurut Rahmat Firdaus dan Maya ariyanti (2004 : 3) unsur-unsur kredit adalah :

1. Adanya orang atau badan yang memiliki uang, barang atau jasa yang bersedia untuk meminjamkan kepada pihak lain Orang atau badan. Demikian lazim disebut kreditur.
2. Adanya pihak yang membutuhkan/meminjam uang, barang atau jasa. Pihak ini lazim disebut debitur.
3. Adanya kepercayaan kreditur terhadap debitur.
4. Adanya janji kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur.
5. Adanya perbedaan waktu yaitu yaitu perbedaan pada saat penyerahan uang, barang atau jasa oleh kreditur dengan pada saat pembayaran kembali dari debitur.
6. Adanya resiko yaitu sebagai akibat dari adanya unsur perbedaan waktu seperti diatas, dimana masa yang akan datang merupakan sesuatu yang belum pasti, maka kredit itu pada dasarnya mengandung resiko.
7. Adanya bunga yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur (walaupun ada kredit tidak berbunga).

## **6. Fungsi Kredit**

Dalam kehidupan perekonomian yang modern, bank memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu organisasi-organisasi bank selalu diikuti sertakan dalam menentukan kebijakan didalam bidang

moneter, pengawasan devisa, pencatatan efek-efek, dan lain-lain. Hal ini antara lain disebabkan usaha pokok bank adalah memberikan kredit, dan kredit yang diberikan oleh bank mempunyai pengaruh yang sangat luas dalam segala bidang kehidupan, khususnya dibidang perekonomian.

Fungsi kredit dewasa ini pada dasarnya ialah pemenuhan jasa untuk melayani masyarakat (to serve ti society) dalam rangka mendorong dan melancarkan produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang kesemuanya itu pada akhirnya ditujukan untuk menaikkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2005 : 88) fungsi kredit adalah :

- a. Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kkegiatan perdagangan dan perekonomian.
- b. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
- c. Memperlancar arus barang dan arus uang.
- d. Meningkatkan hubungan internasional (L/C, CGI, dan lain-lain).
- e. Meningkatkan ptoduktivitas dana yang ada.
- f. Meningkatkan daya guna (*utility*) barang.
- g. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.
- h. Memperesar modal kerja perusahaan.
- i. Meningkatkan income per capita (IPC) masyarakat.
- j. Mengubah cara berfikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

Sedangkan menurut Muchdarsyah Sinungun (2000 : 211) fungsi kredit adalah :

- a. Kredit dapat meningkatkan daya guna (*utility*) dari uang.
- b. Kredit dapat meningkatkan daya guna (*utility*) suatu barang.
- c. Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- d. Kredit adalah salah satu alat stabilisasi ekonomi.
- e. Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat.
- f. Kredit adalah jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional.
- g. Kredit adalah juga sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

Pada umumnya pemberian kredit oleh pihak bank Riau cabang Bangkinang mengandung resiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasanya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank Riau tersebut. Kredit yang disalurkan tersebut bersumber dari dana masyarakat yang tersimpan pada bank Riau, maka resiko yang dihadapi pihak bank Riau dapat dipengaruhi pula. Untuk meningkatkan kesehatan dan daya tahan bank Riau, pihak bank Riau diwajibkan membayar resiko dengan mengatur penyaluran kredit maupun fasilitas lain sedemikian rupa, sehingga pemberian kredit tidak hanya terpusat pada debitur atau kelompok-kelompok debitur tertentu.

Dari fungsi-fungsi kredit diatas kita dapat melihat bahwa bank Riau mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian

modern, khususnya dibidang moneter sehingga dapat menunjang pembangunan disegala bidang terutama pada bidang ekonomi.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat. Bagi bank yang sehat agar dapat mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang sakit untuk segera mengobati penyakitnya. Bank Indonesia sebagai pengawas dan Pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan kalau perlu dihentikan kegiatan operasinya.

Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui bank Indonesia. Kepada bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode waktu tertentu. Dari laporan ini dipelajari dan dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi suatu bank. Dengan diketahui kondisi kesehatannya akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya.

Menurut Kasmir (2006 : 43) aspek-aspek penilaian kesehatan bank adalah :

1. Aspek permodalan (*capital*)

Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum

bank. Penilaian tersebut didasarkan pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan bank Indonesia.

## 2. Aspek kualitas aset (*Asets*)

Dalam hal ini upaya dilakukan adalah untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh bank Indonesia dengan perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

## 3. Aspek kualitas manajemen (*Management*)

Untuk menilai kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam mengelola bank. Kualitas manusia juga dilihat dari segi pendidikan serta pengalaman karyawan dalam menangani berbagai kasus yang dihadapi.

## 4. Aspek earning

Merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Aspek ini digunakan juga untuk mengukur efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan.

## 5. Aspek liquiditas (*liquidity*)

Suatu bank dapat dikatakan liquid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutangnya terutama hutang-hutang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud yaitu simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro, dan deposito.

Disamping dengan penilaian analisis (CAMEL) , kesehatan bank juga dipengaruhi hasil penilaian lainya yaitu penilaian terhadap :

- a. Ketentuan pelaksanaan pemberian kredit usaha kecil (KUK) dan pelaksanaan kredit ekspor.
- b. Pelanggaran terhadap ketentuan batas maksimum pemberian kredit (BMPK) atau sering disebut *legal lending limit*.
- c. Pelanggaran posisi *devisa netto*.

## **7. Jenis-Jenis Kredit**

Beragamnya jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula kebutuhan akan jenis kredit. Dalam prakteknya kredit yang ada dimasyarakat terdiri dari beberapa jenis, begitu pula dengan pemberian fasilitas kredit oleh bank kepada masyarakat. Pemberian fasilitas kredit oleh bank dikelompokkan kedalam jenis yng masing-masing dilihat dari berbagai segi. Pembagian jenis ini ditujukan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu mengingat setiap jenis usaha memiliki berbagai karakteristik tertentu.

Adapun jenis atau macam kredit yang sering kita temukan dewasa ini menurut Kasmir (2004 : 76) jenis-jenis kredit adalah :

1. Dilihat dari segi kegunaan
  - a. Kredit investasi
  - b. Kredit modal kerja.
2. Dilihat dari segi tujuan kredit
  - a. Kredit produktif



- b. Kredit konsumtif
  - c. Kredit perdagangan
- 3. Dilihat dari segi jangka waktu
  - a. Kredit jangka pendek
  - b. Kredit jangka menengah
  - c. Kredit jangka panjang
- 4. Dilihat dari segi jaminan
  - a. Kredit dengan jaminan
  - b. Kredit tanpa jaminan
- 5. Dilihat dari segi sector usaha
  - a. Kredit pertanian
  - b. Kredit peternakan
  - c. Kredit industry
  - d. Kredit pertambangan
  - e. Kredit pendidikan
  - f. Kredit profesi
  - g. Kredit perumahan
  - h. Dan sektor-sektor lainnya.

Sedangkan menurut Thomas Suyatno, dkk (2007 : 25 ) jenis-jenis kredit yaitu:

1. Kredit dilihat dari sudut tujuanya

Kredit ini terdiri atas :

- a. Kredit produktif

- b. Kredit konsumtif
- c. Kredit perdagangan

Kredit perdagangan terdiri atas :

- a. Kredit perdagangan dalam negeri
- b. Kredit perdagangan luar negeri.

2. Kredit dilihat dari sudut jangka waktu

Berdasarkan undang-undang No. 14 Tahun 1967 tentang pokok perbankan, jenis-jenis kredit dilihat dari sudut waktunya terdiri atas:

a. Kredit jangka pendek (*Short Term loan*)

Dilihat dari segi perusahaan, kredit jangka pendek tersebut dapat berbentuk :

- 1) Kredit rekening koran
- 2) Kredit penjualan (*leveranciers credits*)
- 3) Kredit pembeli (*afnemers credits*)
- 4) Kredit wesel
- 5) Kredit eksploitasi

b. Kredit jangka menengah (*medium term loan*)

c. Kredit jangka panjang

3. Kredit dilihat dari sudut jaminannya

- a. Kredit tanpa jaminan (*unsecured loan*)
- b. Kredit dengan agunan (*secured loan*)

4. Kredit dilihat dari sudut kegunaannya

- a. Kredit eksploitasi
- b. Kredit investasi.

## 8. Tujuan Pemberian Kredit

Dalam pembahasan tujuan kredit, kita tidak dapat melepaskan diri dari falsafah yang dianut suatu Negara. Di Negara-negara Liberal tujuan kredit didasarkan kepada usaha untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan prinsip ekonomi yang dianut oleh negara bersangkutan, yaitu dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh manfaat (keuntungan) yang sebesar-besarnya.

Menurut Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal (2006 : 6) tujuan kredit yaitu :

1. *Profitability* yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang diraih dari bunga yang harus dibayar oleh nasabah.
2. *Safety* yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti

Sedangkan menurut Malayu S.P Hasibuan (2005 : 88) tujuan kredit yaitu :

- a. Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit.
- b. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada.
- c. Melaksanakan kegiatan operasional bank.
- d. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat.

- e. Memperlancar lalu lintas pembayaran.
- f. Menambah modal kerja perusahaan.
- g. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

## **9. Prosedur Pemberian Kredit**

Untuk mempermudah calon debitur dalam pengurusan kredit, maka dalam penyaluran kredit kepada nasabah harus melalui prosedur-prosedur yang telah ditetapkan , sehingga penanganannya dilakukan secara seragam pada semua debitur, berikut ini dijelaskan sistematika prosedur pemberian kredit menurut Kasmir (2002 : 124) yaitu :

### **1. Pengajuan berkas-berkas**

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam bentuk proposal, yang berisikan : latar belakang perusahaan, maksud dan tujuan, besarnya kredit dan jangka waktu. Melampirkan dokumen-dokumen yang meliputi fhotocopy akte notaries, tanda daftar perusahaan, NPWP, neraca dan laporan laba rugi 3 tahun terakhir dan fhotocopy sertifikat jaminan.

### **2. Penyelidikan berkas pinjaman**

Untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan perlengkapan dan sudah benar, termasuk penyelidikan keabsahan berkas.

### **3. Wawancara awal**

Untuk meyakinkan bank apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang diinginkan bank.

#### 4. On the spot

Merupakan kegiatan pemeriksaan kelapangan dengan meninjau beberapa objek yang dijadikan usaha atau jaminan.

#### 5. Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan - kekurangan pada saat setelah dilakukan on the spot dilapangan.

#### 6. Keputusan kredit

Untuk menentukan apakah kredit akan diterima atau ditolak , jika diterima maka disetiapkan administrasinya.

#### 7. Penandatanganan aqad kredit perjanjian lainnya

Merupaka kelanjutan aqad kredit, sebelum kredit dicairkan terlebih dahulu calon nasabah menandatangani aqad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan surt perjanjian yang dianggap perlu.

#### 8. Realisasi kredit

Realisasi kredit diiberikan setelah nasabah menandatangani aqad kredit dengan membuka rekening giro atau tabungan bank yang bersangkutan.

#### 9. Penyaluran atau penarikan dana

Merupakan pencairan atau penyaluran uang dari rekening sebagai realisasidari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai denga ketentuan dan tujuan kredit.

Dalam pemberian kredit kepada nasabah, bank selalu dihadapkan kepada resiko kredit. Untuk memperkecil resiko kredit yang mungkin

terjadi dan tindakan yang dapat merugikan salah satu pihak, maka permohonan kredit harus dinilai oleh bank atas dasar-dasar teknis yang dikenal dengan 5 C.

Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5 C menurut Kasmir (2004 : 91 )  
yaitu :

1. *Character*

Pengertian character adalah sifat atau watak seseorang, dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.

2. *Capacity (capability)*

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang semakin besar kemampuannya untuk membayar kredit.

3. *Capital*

Biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100%, artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainya atau modal sendiri. Dengan

kata lain capital adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang dibiayai oleh bank.

#### 4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan oleh calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan, jsmnsn jugs harus diteliti keabsahanya, sehingga jika terjadi suatu masalah maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari resiko kerugian.

#### 5. *Condition*

Dalam menilai hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk masa yang akan datang sesuai sector masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan kalaupun jadi diberikan , sebaiknya juga dengan mmelihat prospek usaha tersebut dimasa yang akan datang.

Sementara itu menurut Malayu S.P Hasibuan (2005 : 107) disamping dasar-dasar teknis yang dikenal dengan 5 C adapula pedoman 7 P dalam penilaian kredit oleh pihak bank, yaitu :

##### a. *Personality* (kepribadian)

Adalah sifat dan prilaku yang dimiliki calon debitur yang mengajukan kredit bersangkutan, sebagai dasar pertimbangan pemberian kredit.

*b. Party*

Mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi-klasifikasi atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, karakter dan loyalitasnya. Dimana setiap klasifikasi nasaba akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

*c. Purpose (tujuan)*

Adalah tujuan dan penggunaan kredit oleh calon debitur apakah untuk kegiatan konsumtif atau sebagai modal kerja. Tujuan kredit ini menjadi hal yang menentukan apakah permohonan calon debitur diterima atau ditolak.

*d. Prospect*

Adalah prospek perusahaan dimasa yang akan datang, apakah akan menguntungkan (baik) atau merugikan (jelek). Jika prospek terlihat baik maka kredit dapat diberikan, sebaliknya jika jelek maka kredit ditolak.

*e. Payment (pembayaran)*

Adalah mengetahui bagaimana pembayaran kembali kredit yang diberikan. Hal ini dapat diketahui jika analsi kredit memperhitungkan kellancaran penjjualan dan kelancaran calon debitur.

*f. Profitability*

Adalah untuk mmenganalisis bagaimana kemampuan nasabah mendapatkan laba. Profitability diukur per periode, apakah konstan atau meningkat dengan berjalan lancar.



*g. Protection*

Bertujuan agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang, jaminan orang, atau jaminan asuransi.

## **10. Pengertian Sistem Pengendalian Intern**

Dewasa ini, para ahli ekonomi telah banyak mengemukakan pengertian tentang system pengendalian intern yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya, namun definisi-definisi tersebut pada dasarnya memberikan dasar-dasar yang sama. System pengendalian intern sangat diperlukan untuk menjaga arah dan memaksimalkan kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2001 : 163) yang memberikan pengertian pengendalian intern sebagai berikut :

System pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Dari definisi diatas dapat kita lihat bahwa setiap sistem akuntansi yang dirancang tidak dapat dipisahkan dari sistem pengendalian intern. Dengan demikian, sistem pengendalian intern secara keseluruhan bertujuan untuk mengendalikan intern perusahaan, baik kekayaan organisasi, data-data yang dikeluarkan dan pelaksanaan kebijakan manajemen. Sistem

pengendalian intern ini menekankan pada tujuan yang hendak dicapai, bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut.

Mutu karyawan merupakan salah satu unsur pengendalian intern yang tidak kalah penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang bermutu tinggi, kompeten dan jujur, maka unsur pengendalian intern yang lain dapat diminimalisir dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggung jawaban keuangan yang dapat diandalkan.

## **B. TINJAUAN PRAKTEK**

### **1. Jenis Kredit**

Bank Riau cabang Bangkinang sebagai salah satu lembaga keuangan yang mempunyai tugas pokok untuk mengembangkan perekonomian daerah dengan membantu penyediaan sumber pembiayaan bagi usaha-usaha dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Seiring perkembangan bisnis keuangan dan perbankan dan guna percepatan implementasi strategi bisnis perusahaan, maka Bank Riau melakukan Redefinisi strategi bisnis menjadi: pengembangan struktur organisasi yang probisnis dan Penerapan Konsep Strategic Business Unit (SBU) yang dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan dan peningkatan market share

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, maka bank Riau cabang Bangkinang menyalurkan dana dalam bentuk pemberian kredit. Adapun jenis kredit yang ada pada bank Riau cabang Bangkinang adalah :

## **1. Kredit Komersil**

Kredit komersil diberikan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan usahanya. Untuk lebih menumbuhkan perekonomian daerah, Bank Riau menyiapkan beragam produk kredit komersil untuk menunjang kinerja para pebisnis dalam mengembangkan bidang usahanya. dengan ketentuan sebagai berikut :

### **a. Jumlah kredit**

Jumlah kredit untuk setiap nasabah adalah sebesar keuntungan dana yang diperlukan

### **b. Suku bunga**

Suku bunga berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh bank. Bunga dihitung berdasarkan besarnya maksimum kredit semula dan dibebankan sepanjang jangka waktu kredit. Angsuran pokok dan bunga kredit dibayarkan setiap bulan.

### **c. Jangka waktu kredit**

Jangka waktu kredit umumnya 1 sampai 3 tahun

### **d. Jaminan**

Jaminan yang diberikan oleh debitur adalah berupa benda yang tidak bergerak. Nilai barang jaminan tersebut harus bernilai 125 % dari plafond kredit.

### **e. Provisi**

provisi yang dikenakan kepada debitur adalah 1 % dari plafond kredit dan dibayar tunai oleh debitur pada awal kreditnya dicairkan. Kredit modal kerja yang diberikan kepada debitur antara lain :

1. Perdagangan
2. Pertanian
3. Peralatan
4. Mesin-mesin
5. Bangunan
6. Jasa lainnya

f. Prosedur

Kredit komersil mempunyai syarat-syarat, seperti yang bersangkutan memenuhi SK pertama dan SK terakhir, perincian gaji dari bendaharawan, surat persetujuan dari atasan dan syarat-syarat lain yang harus dipenuhi oleh calon debitur antara lain sebagai berikut :

1. Permohonan diatas kop surat perusahaan
2. Akte pendirian perusahaan
3. Akte perubahan anggaran besar
4. Legalitas atas perusahaan yang didirikan dari :
  - a. Surat izin perusahaan (SIUP)
  - b. Surat izin tempat usah (SITU)
  - c. Surat izin jasa kontruksi
  - d. Tanda daftar perusahaan
  - e. Surat-surat yang dianggap perlu

g. Jenis-jenis kredit komersil

1. Kredit Agribisnis
2. Kredit Bina Prima/Investasi
3. Kredit Niaga Prima/Modal Kerja
4. Kredit Modal Kerja Atas Dasar Kontrak/Karya Prima
5. Kredit Kebun Kelapa Sawit
6. Kredit Modal Kerja kepada Developer

## **2. Kredit Mikro dan kecil**

Kredit mikro dan kecil merupakan pemberian kredit kepada debitur dalam rangka untuk mengembangkan atau meningkatkan perekonomian masyarakat. Prosedur pemberian kredit mikro dan kecil ini tidak jauh berbeda dengan kredit komersil, baik itu syarat-syarat maupun laporan yang berlaku.

Jenis-jenis kredit mikro dan kecil :

1. Kredit kerakyatan usaha produktif
2. Kredit pengusaha mikro (KPM)
3. Kredit tanpa agunan (kreta).

## **3. Kredit Konsumer**

Kredit konsumer merupakan kredit yang diberikan oleh bank yang sifatnya untuk keperluan konsumsi, seperti pemilikan rumah dan kendaraan.

Kredit konsumer ini mempunyai ketentuan yaitu :

- a. Suku bunga

Suku bunga pada kredit konsumen ini ditetapkan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

b. Jangka waktu kredit

Jangka waktu kredit yang berlaku pada kredit konsumtif ini adalah maksimum lima tahun.

c. Jaminan

Jaminan yang diberikan pada kredit konsumtif biasanya berupa benda bergerak maupun benda yang tidak bergerak. Jaminan yang diberikan oleh debitur kepada bank harus berkisar 125 % dari nilai plafond kredit yang diberikan.

d. Jenis-jenis kredit konsumen

1. Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
2. Kredit Aneka Guna (KAG)
3. Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)
4. Kredit karyawan bank Riau

## **2. Syarat Pemberian Kredit**

Dalam pemberian kredit bank Riau cabang Bangkinang menetapkan syarat-syarat antara lain :

- a. calon debitur yang akan diberikan kredit mempunyai watak yang benar-benar harus dipercaya.
- b. pemberian kredit harus disesuaikan dengan keperluan debitur, apakah untuk tambahan modal kerja atau untuk keperluan ekonomi.

- c. Maksimal kredit yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan pembayaran dari gaji atau penghasilan tetap debitur.
- d. Penggunaan kredit oleh debitur efektif atau tidak, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.
- e. Jaminan yang akan dijaminkan oleh debitur hendaknya melebihi jumlah kredit yang akan diberikan.
- f. Jangka waktu pengembalian kredit didasarkan pada kemampuan debitur untuk membayar kredit yang dilihat dari tingkat pengalamannya dalam mengelola usaha. Usaha yang dibiayai hendaknya mempunyai prospek yang baik dimasa akan datang.

### **3. Prosedur Pemberian Kredit**

Dalam penyaluran kredit kepada masyarakat bank Riau cabang Bangkinang memiliki beberapa tahapan dan prosedur. Adapun tahapan dan prosedur yang ditetapkan bank Riau cabang Bangkinang untuk calon debitur antara lain :

- a. Calon debitur harus mengajukan permohonan kredit, Dengan dilampiri berkas-berkas sebagai berikut :
  - 1. Identitas diri dan identitas badan usaha yakni, photo copy KTP, photo copy KK, pas Photo, dan surat keterangan usaha.
  - 2. Agunan dan jaminan kredit berupa SKT / sertifikat dan BPKB kendaraan

3. Besarnya kredit dan jangka waktu serta maksud dan tujuan permohonan kredit menentukan jumlah kredit yang diinginkan dan jangka waktu kreditnya.
- b. Permohonan kredit harus dilakukan berdasarkan memorandum credit committee yang sudah disetujui dan ditandatangani oleh anggota credit committee dan dilegalisir oleh credit support. Informasi minimal yang diberikan oleh memorandum credit committee antara lain :
    1. Identitas nasabah
    2. Plafond pinjaman
    3. Jatuh tempo pinjaman
    4. Suku bunga pinjaman
    5. Perikatan pinjaman
  - c. Bagian kredit melakukan peninjauan dan pemeriksaan langsung kelapangan (*on the spot*) dengan maksud meninjau berbagai objek yang akan dijadikan jaminan. Kemudian hasilnya dicocokkan dengan persyaratan yang telah dilengkapi dalam permohonan kredit apakah sudah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
  - d. Berdasarkan pemeriksaan yang telah dilakukan dengan seksama, maka dapat ditentukan apakah permohonan kredit tersebut layak diteruskan atau tidak. Apabila kredit ditolak maka akan dibuatkan surat penolakan, dan apabila disetujui maka dibuatkan surat persetujuan pemberian kredit (SPPK). Untuk selanjutnya apabila debitur menyetujui pinjaman dengan ketentuan dan persyaratan yang telah



diberikan oleh bank Riau cabang Bangkinang, SPPK tersebut ditandatangani oleh debitur diatas materai.

- e. Atas dasar SPPK tersebut maka dilakukanlah aqad kredit.

#### **4. Kredit Bermasalah**

Sesuai dengan misi bank Riau yaitu memberikan pelayanan dan fasilitas kredit kepada masyarakat, maka dalam pemberian suatu fasilitas kredit tidak jarang terjadi suatu resiko kemacetan. Akibat dari kemacetan ini kredit tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian. Ada beberapa golongan kredit yang dianggap bermasalah yang terdapat pada bank Riau cabang Bangkinang, antara lain :

- a. Kredit Kurang Lancar

Merupakan suatu kredit yang mempunyai kriteria sebagai berikut :

1. Terdapat tunggakan angsuran pokok pinjaman 1 sampai 3 bulan
2. Terdapat tunggakan bunga pinjaman 1 sampai 3 bulan

- b. Kredit Yang Diragukan

Merupakan suatu kredit yang kurang lancar. Kredit ini masih bisa diselamatkan dan agunannya bernilai sekurang-kurangnya 75 % dari pokok pinjaman debitur. Atau kredit yang tidak dapat diselamatkan, tetapi agunannya masih bernilai seekurang-kurangnya 100 % dari pokok pinjamannya.

- c. Kredit Macet

Mempunyai kriteria sebagai berikut :

1. Terdapat tunggakan angsuran pokok pinjaman 3 sampai 6 bulan

2. Terdapat tunggakan bunga pinjaman 1 sampai 6 bulan
3. Tidak ada tanda-tanda pelunasan atau usaha penyelamatan terhadap kredit oleh debitur.

Apabila ada kredit yang tidak tertagih atau bermasalah, maka ini resiko dari pemberi kredit (bank). Untuk menyelamatkan kredit yang bermasalah dan tidak tertagih akibat kesulitan debitur untuk melunasi utang-utangnya, maka bank Riau cabang Bangkinang melakukan langkah-langkah penyelesaian sebagai berikut :

1. Penjadwalan kembali (*Rescheduling*)

Yaitu dengan cara :

- a. Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini debitur diberikan keringanan masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjang jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

- b. Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang jangka waktu angsuran hampir sama dengan memperpanjang jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang misalnya dari 36 kali bayar menjadi 48 kali bayar. Jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

2. Persyaratan kembali

Dengan cara mengubah beberapa persyaratan yang ada seperti :

- a. Kapitalisasi bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan utang pokok
- b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu. Maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya harus tetap dibayar seperti biasa.
- c. Penurunan suku bunga, yaitu agar lebih meringankan beban nasabah. Hal ini tergantung pada pertimbangan bank yang bersangkutan.
- d. Pembebasan bunga, yaitu suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut.

### 3. Penataan Kembali

Yaitu dengan cara :

- a. Menambah jumlah kredit
- b. Menambah equity, yaitu dengan menyetor uang tunai dan tambahan dari pemilik.

## **5 Pencatatan Akuntansi Pemberian Kredit**

Proses pencatatan akuntansi sangat penting dalam setiap penyaluran kredit, yang dirancang untuk mencatat terjadinya transaksi aktivitas kredit dalam melaksanakan aktivitasnya, masing-masing lembaga keuangan mempunyai sistem pencatatan akuntansi perkreditan dan pembenaan suku bunga yang berbeda-beda. Pada bank Riau cabang Bangkinang berdasarkan kredit menurut cara penarikan dan pembayaran kembali, maka

system akuntansi pemberian kredit yang digunakan adalah Non R/C (Non Rekening), maksudnya :

- a. Realisasi kredit langsung diambil seluruhnya sekaligus.
- b. Setiap pembayaran angsuran oleh debitur, langsung mengurangi baki debetnya.
- c. Bunga dihitung dari maksimal realisasi kredit.

Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pemberian kredit ini adalah:

- a. Fungsi kredit bertugas dan bertanggungjawab untuk meneliti status kredit yang telah diberikan kepada debitur.
- b. Fungsi penagihan bertugas dan bertanggung jawab untuk membuat surat atau bukti pembayaran setoran atau tagihan secara periodik dari debitur
- c. Fungsi akuntansi bertugas dan bertanggungjawab untuk mencatat berkurangnya kewajiban debitur dan membukukan jurnalnya.

Catatan-catatan akuntansi yang digunakan adalah :

- a. Jurnal pencairan/realisasi kredit
- b. Jurnal angsuran kredit (kredit pokok dan bunga)
- c. Jurnal pelunasan kredit

Dalam pemberian kreditnya, metode pembebanan suku bunga yang digunakan adalah metode *flate rate*. Besarnya pembebanan suku bunga tiap bulan tetap dari jumlah pinjamanya dan demikian pula dari pokok pinjamanya setiap

bulan dibayar dengan jumlah yang sama, sehingga angsuran setiap bulanya sama sampai kredit tersebut lunas.

Contoh kasus :

Pada tanggal 10 Januari 2008 Tuan Sayuti telah memperoleh persetujuan fasilitas kredit dari bank Riau cabang Bangkinang senilai Rp. 18.000.000,- jangka waktu kredit 1 tahun (12 bulan ), bunga yang dibebankan terhadap nasabah 7 % setahun. Debitur dibebankan biaya administrasi sebesar 0.5 % dan provisi sebesar 1 % jumlah nominal pinjaman.

Berdasarkan perhitungan diatas maka debitur melakukan pembayaran pokok pinjaman setiap bulannya adalah sebesar Rp. 1.500.000,- . maka jurnal yang dibuat oleh pihak bank Riau adalah :

Tuan Sayuti                      Rp. 1.500.000,-

Penerimaan pokok pinjaman                      Rp. 1.500.000,-

Perhitungan bunga setiap bulannya adalah :

Bunga = Bunga x nominal pinjaman

Jangka waktu

= 7 % x Rp. 18. 000.000,-

12 bulan

= Rp. 1.260.000,-

12

= Rp. 105.000,- per bulan

Tuan Sayuti	Rp. 105.000,-
Penerimaan bunga pinjaman	Rp. 105.000,-

Setelah debitur melakukan pelunasan terhadap kreditnya maka pihak bank Riau mencatat dengan jurnal :

Kas	Rp. XXX	
	Rekening debitur	Rp. XXX

**Tabel 3.1 : Angsuran Perhitungan Kredit Dengan Metode *Flate Rate***

Bulan	Sisa Pinjaman	Pokok Pinjaman	Bunga	Angsuran
Jan-2008	Rp. 18.000.000,-	Rp. 1.500.000,-	Rp. 105.000,-	Rp. 1.605.000,-
Feb-2008	Rp. 16.500.000,-	Rp. 1.500.000,-	Rp. 105.000,-	Rp. 1.605.000,-
Mar-2008	Rp. 15.000.000,-	Rp. 1.500.000,-	Rp. 105.000,-	Rp. 1.605.000,-
Apr-2008	Rp. 13.500.000,-	Rp. 1.500.000,-	Rp. 105.000,-	Rp. 1.605.000,-
Mei-2008	Rp. 12.000.000,-	Rp. 1.500.000,-	Rp. 105.000,-	Rp. 1.605.000,-
Juni-2008	Rp. 10.500.000,-	Rp. 1.500.000,-	Rp. 105.000,-	Rp. 1.605.000,-
Juli-2008	Rp. 9.000.000,-	Rp. 1.500.000,-	Rp. 105.000,-	Rp. 1.605.000,-
Ags-2008	Rp. 7.500.000,-	Rp. 1.500.000,-	Rp. 105.000,-	Rp. 1.605.000,-
Sep-2008	Rp. 6.000.000,-	Rp. 1.500.000,-	Rp. 105.000,-	Rp. 1.605.000,-
Okt-2008	Rp. 4.500.000,-	Rp. 1.500.000,-	Rp. 105.000,-	Rp. 1.605.000,-

Nov-2008	Rp.3.000.000,-	Rp. 1.500.000,-	Rp. 105.000,-	Rp. 1.605.000,-
Des-2009	Rp. 1.500.000,-	Rp. 1.500.000,-	Rp. 105.000,-	Rp. 1.605.000,-
<b>jumlah</b>		<b>Rp. 18.000.000,-</b>	<b>Rp. 1.260.000,-</b>	<b>Rp. 19.260.000</b>

**Sumber : PT. Bank Riau Cabang Bangkinang**

Adapun penggunaan dana kredit pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang pada tahun 2008 adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 : Penggunaan Kredit Pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang Tahun 2008**

<b>Tahun 2008</b>	<b>Kredit Komersil</b>	<b>Kredit Mikro dan Kecil</b>	<b>Kredit Konsumer</b>
Januari	Rp. 7.950.534.000,-	Rp. 35.813.633.000,-	Rp. 225.651.583.000,-
Februari	Rp. 7.814.171.000,-	Rp. 34.407,473.000,-	Rp. 230.763.810.000,-
Maret	Rp. 8.640.704.000,-	Rp. 32.079.609.000,-	Rp. 234.548.666.000,-
Afril	Rp. 8.187.443.000,-	Rp. 33.188.683.000,-	Rp. 245.267.283.000,-
Mei	Rp. 10.283.618.000,-	Rp. 33.875.420.000,-	Rp. 250.198.649.000,-
Juni	Rp. 11.306.750.000,-	Rp. 34.386.600.000,-	Rp. 259.130.651.000,-
Juli	Rp. 17.734.879.000,-	Rp. 37.630.741.000,-	Rp. 269.943.664.000,-
Agustus	Rp. 23.781.739.000,-	Rp. 36.311.410.000,-	Rp. 274.063.447.000,-
september	Rp. 23.892.538.000,-	Rp. 45.144.209.000,-	Rp. 284.643.198.000,-
Oktober	Rp. 25.018.648.000,-	Rp. 45.905.313.000,-	Rp. 287.381.156.000,-
November	Rp. 24.497.899.000,-	Rp. 48.301.931.000,-	Rp. 295.745.394.000,-
Desember	-	Rp. 7.691.752.000,-	Rp. 5.151469.000,-

Sumber : PT. Bank Riau Cabang Bangkinang.





## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Bank Riau cabang Bangkinang dalam pemberian kredit pada calon debitur menetapkan beberapa ketentuan dan prosedur yang diberlakukan.
2. Pemberian kredit pada bank Riau cabang Bangkinang telah berjalan secara efektif dan efisien.
3. Pada umumnya jenis kredit yang ada pada bank Riau Cabang Bangkinang ada tiga yaitu kredit konsumen, kredit mikro dan kecil, kredit komersil. Setiap jenis tersebut mempunyai syarat umum dan syarat operasional yang berbeda-beda.
4. Dalam mengajukan permohonan kredit, debitur harus melalui tahapan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh bank Riau Cabang Bangkinang.
5. Dalam penyaluran fasilitas suatu kredit tidak jarang terjadi resiko kemacetan. Di bank Riau cabang Bangkinang kredit bermasalah terbagi tiga yaitu kredit kurang lancar, kredit yang diragukan, dan kredit macet.
6. Langkah-langkah dalam menyelamatkan kredit bermasalah oleh bank Riau cabang bangkinang ada tiga cara yaitu ***Rescheduling, Reconditioning, Restructuring.***
7. Pencatatan akuntansi dalam setiap penyaluran kredit masing-masing lembaga keuangan mempunyai system pencatatan akuntansi pengkreditan dan suku bunga yang berbeda-beda.

#### A. SARAN

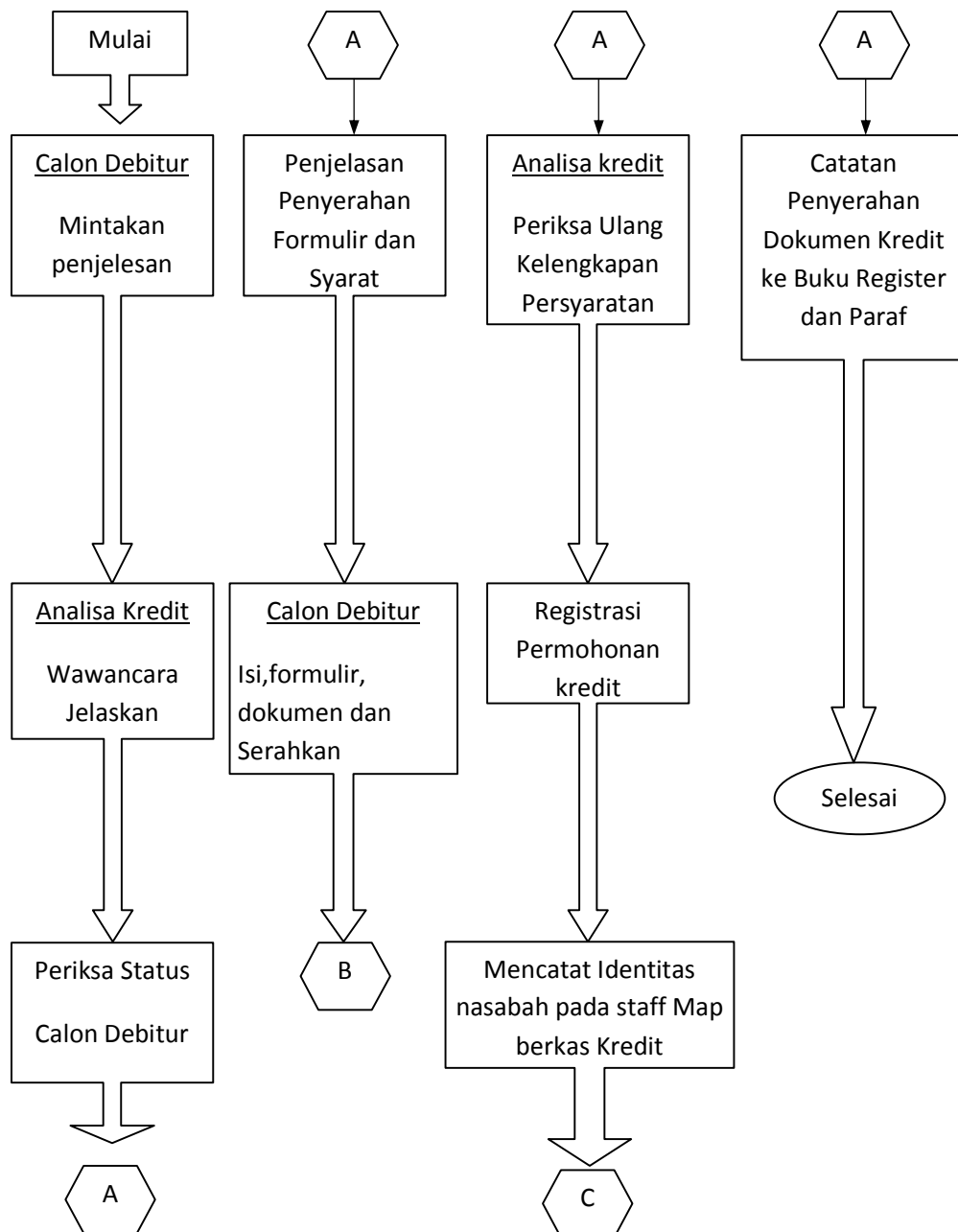
1. Dalam pemberian kredit kepada calon debitur, petugas bank Riau cabang Bangkinang haruslah benar-benar melakukan survey ke lapangan untuk menentukan besarnya jaminan dan bidang usaha yang ditekuni oleh debitur.
2. Bank Riau cabang Bangkinang haruslah meningkatkan pengawasannya dalam memberikan kredit sehingga kredit yang diberikan tersebut dapat dilunasi oleh para debitur.
3. Bagi calon debitur yang mengajukan permohonan kredit haruslah terlebih dahulu memenuhi persyaratan-persyaratan kredit yang ditetapkan oleh bank Riau cabang Bangkinang.
4. Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan jumlah kredit yang disalurkan dimasa yang akan datang, sebaiknya bank Riau cabang Bangkinang meningkatkan usaha-usaha dalam menghimpun dana dengan cara meningkatkan pelayanan dan memberikan kemudahan-kemudahan kepada nasabah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, rahmat dan Maya Arianti, 2004, *Manajemen Perkreditan Bank Umum, Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasinya Lengkap dengan Analisis Kredit*, Alfabeta, Bandung.
- Hasibuan, Malayu S. P , 2005, *Dasar-Dasar Perbankan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 1999, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2002, *Dasar-Dasar Perbankan*, PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2004, *Manajemen Perbankan*, PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*, Edisi ke Tiga, Cetakan Ke Tiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal, 2006, *Credit Management Handbook Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*, PT, Grafindo Persada, Jakarta.
- Sadeli, Lili M dan Bedjo Siswanto, 1999, *Akuntansi Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sinungun, Muchdarsyah, 2000, *Manajemen Dana Bank*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Suhardjono, 2003, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, UPP AMD YKPN, Yogyakarta.
- Suyatno, Thomas dkk, 2007, *Dasar-Dasar Perkreditan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

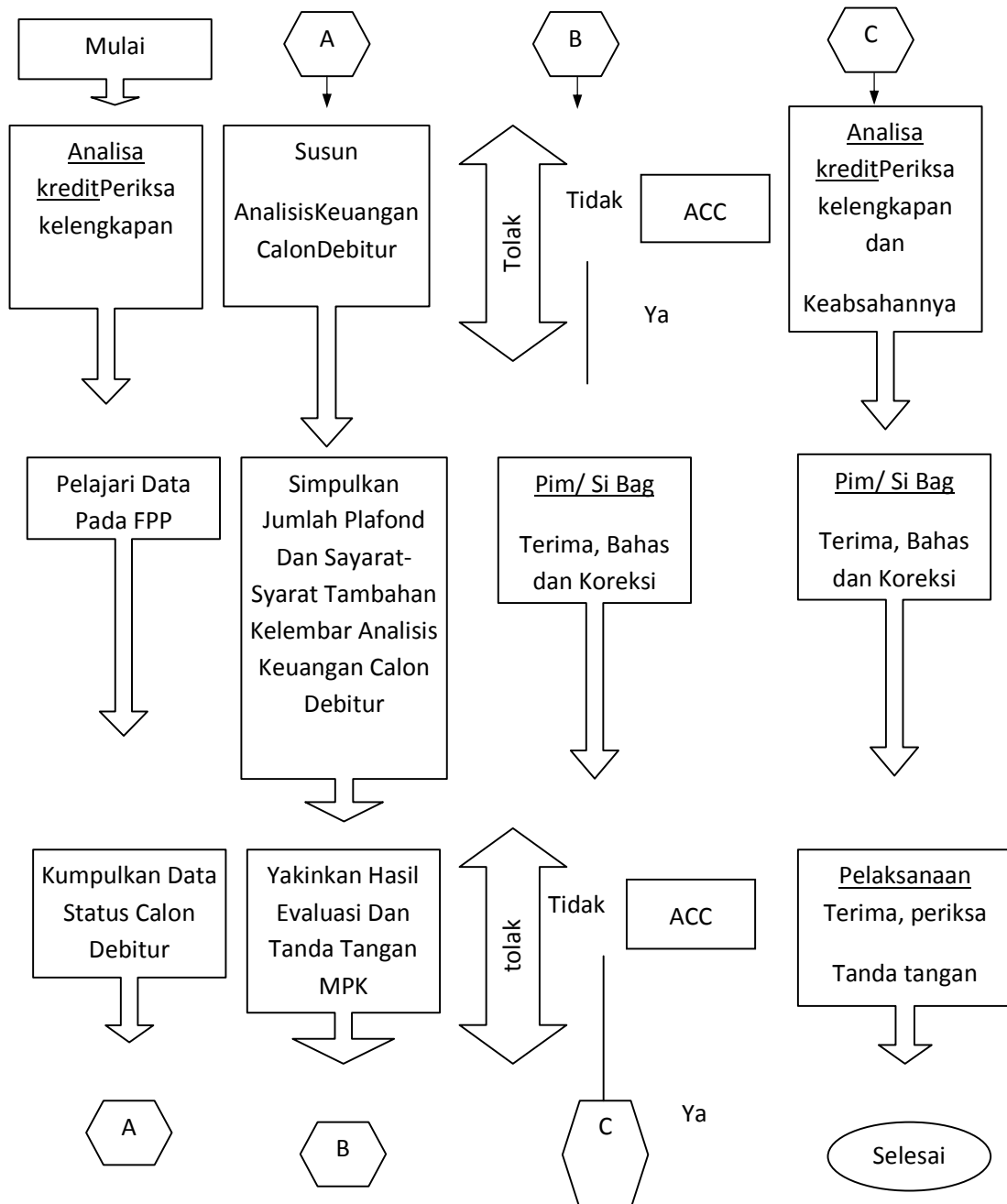


**LAMPIRAN I**  
**BAGAN PROSEDUR PERMOHONAN KREDIT**



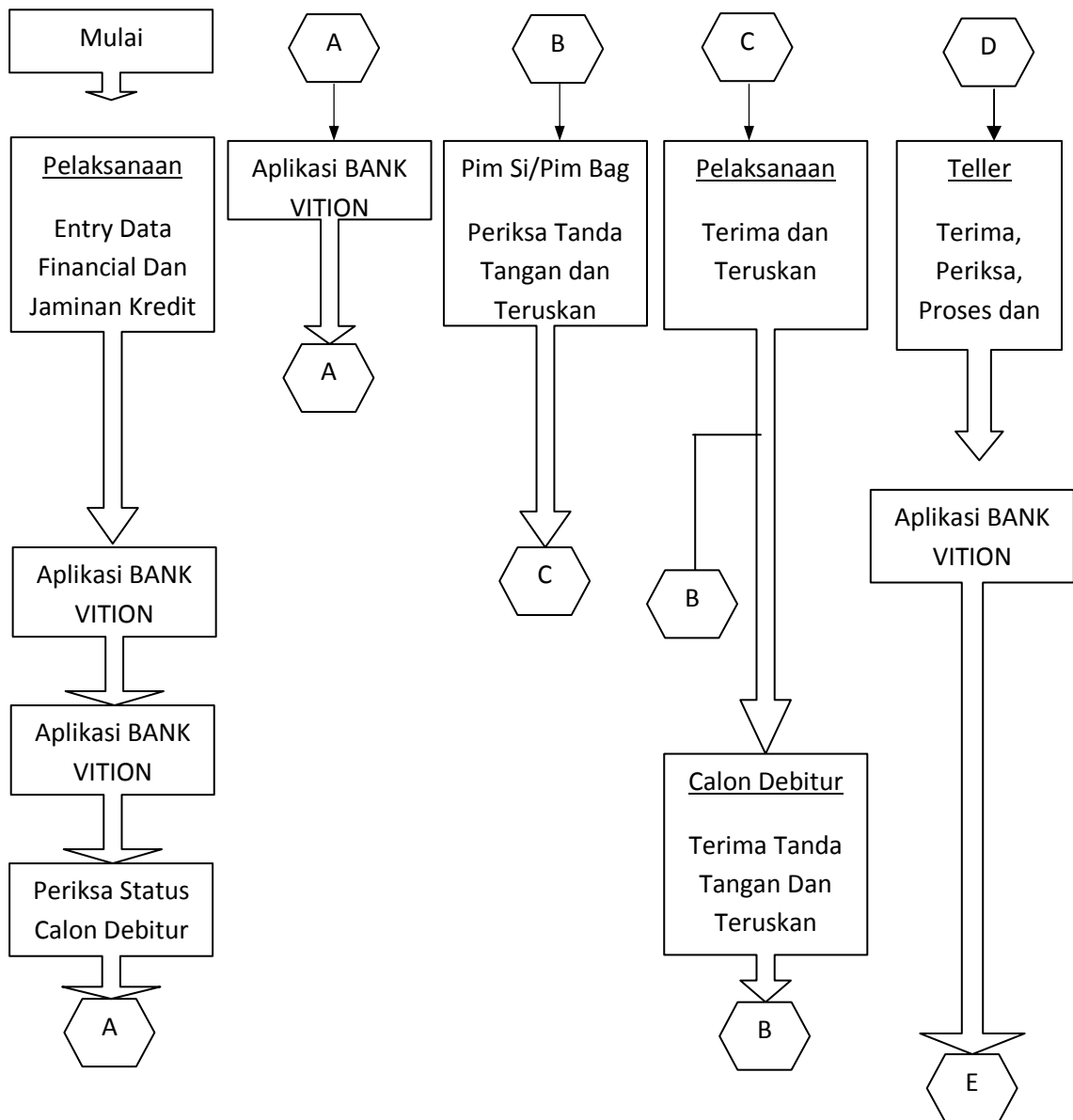
**Sumber : PT. BANK RIAU CABANG BANGKINANG**

**LAMPIRAN II**  
**BAGAN PROSEDUR PEMBAHASAN**  
**DAN PERSETUJUAN KREDIT**



**Sumber : PT. BANK RIAU CABANG BANGKINANG**

**LAMPIRAN III**  
**BAGAN PROSEDUR PENCAIRAN KREDIT**



**SUMBER : PT. BANK RIAU CABANG BANGKINANG**

